Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2021. Vol. 2, No. 4. Page 28-40
https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.694
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about

Original Article

Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Akseptor KB pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar

*Suriana[1], Andi Muhammad Multazam[2], Arman[2]

[1]*Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makasssar*
[2]*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

Email corresponding author: *surianaandi02@gmail.com*

ABSTRACT
Background: Regulating pregnancy spacing can prevent maternal and infant mortality. Pregnancy during the pandemic is also considered risky because many health facilities are filled with Covid-19 patients, which can cause excessive anxiety in mothers. Mother's lack of interest in using IUD contraception is influenced by several factors, including the level of knowledge and attitudes. The purpose of this study was to determine the effect of IUD family planning education on the knowledge, attitudes and interests of family planning acceptors during the Covid-19 pandemic at the Makassar City Regional General Hospital.
Methods: This type of research is quantitative with a quasi-experimental research design with a *one group pretest posttest design* approach. The population in this study were all postpartum mothers at the Makassar City Regional General Hospital as many as 186 people. The number of samples is 51 people using the Lameshow formula. The sampling technique used *purposive sampling* with statistical tests using the *Nonparametric Wilcoxon Test.*
Results: The results of the *Wilcoxon Rank Test* obtained a p-value of 0.000 (<0.05), meaning that there was an effect of providing IUD family planning education on increasing knowledge, attitudes and interests of family planning acceptors during the Covid-19 pandemic at the Makassar City Regional General Hospital.
Conclusion: Suggestions in the study are that mothers who already have a positive attitude are expected to use the IUD to suppress pregnancy and childbirth during the Covid-19 pandemic as an effort to reduce maternal and infant mortality. As well as the mother's family, especially the husband, to always provide support and motivation to further strengthen his intention to use the IUD.

Keywords: *Knowledge; Attitude; Interest; Education; IUD*

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2021. Vol. 2, No. 4. Page 28-40
https://doi.org/10.52103/jmch.v2i3.694
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

ABSTRAK

Latar Belakang: Mengatur jarak kehamilan dapat mencegah angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Anjuran BKKBN agar pasangan usia subur menunda kehamilan selama masa pandemi covid 19. Hamil di masa pandemi juga dinilai berisiko karena banyak fasilitas kesehatan dipenuhi oleh pasien Covid-19 sehingga bisa menimbulkan kecemasan berlebihan pada ibu. Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi KB IUD terhadap pengetahuan, sikap dan minat akseptor KB di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi experimental dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar sebanyak 186 Orang. Jumlah sampel sebanyak 51 orang dengan menggunakan rumus Lameshow. Teknik pngambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan uji statistik menggunakan uji *Nonparametric Wilcoxon Test*.

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon Rank Test* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05) artinya ada pengaruh pemberian edukasi KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan minat akseptor KB di masa pandemic Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

Kesimpulan: Saran dalam penelitian adalah diharapkan kepada ibu kepada ibu yang telah memiliki sikap positif agar kiranya menggunakan KB IUD untuk menekan kehamilan dan persalinan pada masa pandemic Covid-19 sebagai upaya penurunan kematian ibu dan bayi. Serta keluarga ibu terutama suami untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi agar semakin menguatkan niatnya untuk menggunakan KB IUD.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Sikap, Minat, Edukasi, IUD*

LATAR BELAKANG

Kesehatan mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup masyarakat, maka semua negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Pelayanan kesehatan ini berarti setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok ataupun masyarakat.

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Novita Eka Kusuma Wardani dkk, 2019)

Program Keluarga Berencana Nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan Program Keluarga Berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemerintah menjadikan PUS (Pasangan Usia Subur) sebagai sasaran yang tepat untuk menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal itu disebabkan karena PUS merupakan pasangan suami istri yang aktif berhubungan seksual dan akan menyebabkan kehamilan. Sehingga akan terus meningkatkan angka kelahiran dan masalah kependudukan di Indonesia tetap menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan..(Inggit Pratiwi, Ulfa Fadilla, 2019)

Pada kondisi pandemi ini diharapkan PUS terutama PUS dengan 4 Terlalu (4T) diharapkan tidak hamil sehingga petugas kesehatan perlu memastikan mereka tetap menggunakan kontrasepsi. Untuk itu, dalam menghadapi pandemi covid 19 ini, pelayanan tetap dilakukan tetapi dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan physical distancing. (Kemenkes RI. 2020)

Berdasarkan Arah kebijakan dan strategi BKKBN secara umum mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang dijabarkan dalam RPJMN 2020-2024, bahwa diperlukan penjabaran strategis Penguatan kapasitas faskes dan jaringan/jejaring yang melayani Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi, terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan KB Pasca Persalinan.(BKKBN, 2020)

Laju pertumbuhan penduduk dunia pada tahun 2013 mengalami peningkatan lebih tinggi dari perkiraan dua tahun yang lalu. Jumlah penduduk dunia pada bulan Juli 2013 mencapai 7,2 miliar jiwa,

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

penduduk dunia akan naik menjadi 8,1 miliar jiwa pada tahun 2025. Jumlah tersebut akan terus berkembang menjadi 9,6 miliar pada tahun 2050. Tingginya laju pertumbuhan penduduk disebabkan masih tingginya tingkat kelahiran. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil-hasil pembangunan kurang bisa dirasakan masyarakat dan menjadi beban berat bagi pembangunan selanjutnya. Oleh karena itu, upaya langsung untuk menurunkan tingkat kelahiran mutlak perlu untuk ditingkatkan. Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kelahiran adalah dengan program Keluarga Berencana (KB).(Ina Kuswanti, Galuh Kartika Sari. 2018).

Data dan Informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2018 jumlah peserta KB aktif sebanyak 63,27 % sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 62,5 %. Jumalah peserta KB aktif diharapkan harusnya bertambah dari tahun sebelumnya, namun mengalami penurunan jumlah akseptor sebanyak 0,77 % .(Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Sedangkan Rekapitulasi peserta KB berdasarkan metode yang digunakan di propinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 PIL 19,8%, Suntik 60,5%, IUD 3,7 %, Implant 10,3%, MOP 0,6%, MOW 2,9% melihat data ini tentu penggunaan metode kontrasepsi IUD masih rendah sehingga diperlukan Konseling Efektif terhadap calon akseptor dan akseptor KB.(Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Inggit Pratiwi dan Ulfa Fadilla (2019) menyatakan bahwa pada informasi internal akseptor yang menjawab belum mendapatkan informasi sebanyak 53 orang (73,6%) yang menjawab sudah mendapatkan infromasi sebanyak 19 orang (26,4%) artinya masih banyak PUS atau WUS yang minim informasi sehingga diperlukan adanya konseling lanjut.

Menurut hasil pelayanan peserta KB Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar, tahun 2018 pemasangan KB IUD sebanyak 68 orang, tahun 2019 sebanyak 64 orang dan tahun 2020 hanya sebanyak 33 orang, dimana bulan april hingga agustus tidak terdapat sama sekali akseptor dengan pemasangan IUD. (Profil RSUD.Kota Makassar, 2020).

Berdasarkan kesimpulan wawancara awal pada kunjungan ulang di poli KB Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar, penggunaan IUD ini menurun selain karena rasa takut kontak dengan petugas dimana Rumah sakit ini merupakan rumah sakit Covid-19, ada pula yang mengatakan karena suami merasa terganggu saat hubungan seksual karena adanya potongan benang IUD.

Dalam menghadapi wabah bencana non alam COVID-19 ini dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB dan kesehatan reproduksi sehingga kegiatan ini harus mengacu pada rekomendasi WHO dan masukan dari organisasi profesi dan lintas sektor terkait (BKKBN) maka disepakati pelayanan KB dan kesehatan reproduksi pada situasi bencana, salah satunya adalah menunda kehamilan hingga pandemic berakhir (Kemenkes RI, 2020).

Program keluarga berencana tidak terlepas dari adanya komunikasi Informasi dan edukasi, salah satu tujuan dari edukasi adalah untuk mendorong terjadinya proses perubahan perilaku kearah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat secara wajar sehingga masyarakat berprilaku mantap yang sehat dan bertanggung jawab

Dari latar belakang diatas diperlukan intervensi yang dapat memberikan informasi sehingga mempengaruhi, pengetahuan, sikap dan minat akseptor. Maka penulis mencoba melanjutkan penelitian sebelumnya dengan metode yang berbeda untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi KB pada masa pandemic covid 19.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

METODE

Design penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasy experimental dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test* untuk mengetahui pengaruh edukasi KB IUD terhadap Pengetahuan, Sikap dan Minat Akseptor KB pada masa pandemic Covid-19. Dalam desain ini kelompok perlakuan berperan sebagai kontrol atas dirinya sendiri (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar pada bulan April - Juni tahun 2021**.**

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar pada bulan April s.d Juni Tahun 2021 sebanyak 186 Orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu dengan tekhnik *purposive sampling* dengan total responden 51 orang. Adapun kriteria Inklusi; ibu dalam masa nifas**,** tidak Mengalami Baby Blues**,** tidak mengalami gangguan komunikasi**,** bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi: ibu masa Nifas yang telah menggunakan KB pasca salin dan menderita penyakit radang panggul dalam 3 bulan terakhir dan tidak bersedia menjadi responden.

Variable

Edukasi KB adalah Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam hal ini Komunikasi dan nformasi kepada klien yang dapat merubah perilaku kesehatan kearah positif sehingga tercipta masyarakat sehat dan bertanggung jawab.

Pengetahuan**;** segala informasi yang diketahui responden tentang Metode kontrasepsi IUD**.** Kriteria objective; cukup, jika menjawab ≥50 % pertanyaan dengan benar; kuran, jika menjawab <50 % Pertanyaan dengan benar. Alat Ukur pengetahuan di ukur menggunakan Kuesioner dengan 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar diberikan point 2 dan jawaban salah diberikan point 0, dengan skala nominal**.**

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk melakukan tindakan, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesiapan atau kesediaanya untuk memilih kontrasepsi IUD. Kriteria Objektif; Positif, jika nilai jawaban responden ≥ 50%**;** Negatif, jika nilai jawaban responden < 50%. Alat ukur, sikap di ukur menggunakan Kuesionerdengan 10 pernyataan pilihan jawaban Sangat Setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2, Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Skala Ukur yaitu skala litkers.

Minat adalah suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan, dalam penelitian ini minat dimaksud adalah ketertarikan untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Kriteria Objektif**;** Berminat, jika jawaban benar sebanyak ≥ 50%; Tidak Berminat, jika jawaban benar sebanyak < 50%. Diukur menggunakan Kuesioner dengan 10 pernyataan serta pilihan jawaban Yadiberi nilai 2 dan Tidak diberi nilai 0, dengan skala nominal.

Pengumpulan Data

Tahap persiapan; pelaksanaan penelitian dilakukan dengan membuat surat perizinan survei pendahuluan, melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, menyusun instrumen penelitian, menguji instrumen penelitian, menyusun materi untuk penyuluhan, seminar proposal, mengurus izin pelaksanaan penelitian, membuat jadwal pelaksanaan penelitian.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tahap pelaksanaan; sebelum melakukan intervensi (pemberian edukasi) terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan minat ibu yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner (responden mengisi kuesioner yang peneliti bagikan). Setela itu peneliti memberikan edukasi mengenai pengertian IUD, jenis, keuntungan dan cara pakai IUD dan alat peraga (gambar) kepada sampel penelitian. Tujuh hari setelah itu dilakukan pemberian edukasi maka dilakukanlah *post-test* pengetahuan, sikap dan minat ibu saat mereka melakukan control dirumah sakit dengan soal yang sama saat pretest dilakukan.

Analisis Data

Analisa data dilakukan setelah seluruh data terkumpul, dengan menggunakan program *Software* SPSS 20.0. Analisa univariat merupakan uji statistik yang digunakan untuk melihat karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan sikap dan minat akseptor KB dimasa pandemic covid 19. Serta, analisis bivariat untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden. Sebelum data dianalisis maka perlu adanya uji data menggunakan uji normalitas data (*tests of normality*) untuk mengetahui apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians sampel yang sama atau berbeda. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji t (*Independent Sample Test*). Dan Jika data berdistribusi normal dan memiliki varians yang tidak homogen, maka pengujian dilakukan menggunakan uji t (*Independent Sample Test*). Tetapi jika salah satu atau kedua data tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meyakinkan bahwa responden perlu mendapat perlindungan dari hal-hal yang merugikan selama penelitian, dengan memperhatikan aspek-aspek *self-determination, privacy, anonymity, confidentiality dan protection from discomfort*. Peneliti juga membuat informed consent sebelum penelitian dilakukan.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Akseptor KB Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi KB IUD

Variable		N	%
Umur	< 20 Tahun	5	9,8
	20- 29 Tahun	22	43,1
	30- 39 Tahun	23	45,1
	≥ 40 Tahun	1	2,0
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	2,0
	SD	1	2,0
	SMP	10	19,6
	SMA	21	41,2
	D3	9	17,6
	S1	9	17,6
Pekerjaan	IRT	30	58,8
	PNS	6	11,8
	Pegawai Swasta	8	5,7

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

	Wiraswasta	7	13,7
Total		**51**	**100**

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok umur tertinggi berumur 30 – 39 tahun sebanyak 23 orang (45,1%) dan kelompok umur terendah ≥ 40 Tahun sebanyak 1 orang (2,0%). Pendidikan tertinggi responden adalah tamat SMA sebanyak 21 orang (41,2%) dan pendidikan terendah adalah tidak sekolah dan tamat SD masing-masing sebanyak 1 orang (2,0%). Pekerjaan tertinggi responden adalah sebagai IRT sebanyak 30 orang (58,8%) dan pekerjaan terendah adalah sebagai wiraswasta sebanyak 7 orang (13,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi KB IUD

Variable		Pretest		Posttest	
		n	%	N	%
Pengetahuan	**Cukup**	18	35,3	44	86,3
	Kurang	33	64,7	7	13,7
Sikap	**Positif**	14	27,5	38	74,5
	Negatif	37	72,5	13	25,5
Minat	**Berminat**	21	41,2	35	68,6
	Tidak Berminat	30	58,8	16	31,4

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) dengan kategori cukup sebanyak 18 orang (35,3%) dan setelah dilakukan edukasi (*posttest*) meningkat menjadi 44 orang (86,3%) dan pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) dengan kategori kurang sebanyak 33 orang (64,7%) dan setelah dilakukan edukasi (*posttest*) menurun menjadi 9 orang (13,7%). Untuk sikap responden sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) dengan sikap positif sebanyak 14 orang (27,5%) dan setelah dilakukan edukasi (*posttest*) meningkat menjadi 38 orang (74,5%). Sikap responden sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) dengan sikap negative sebanyak 37 orang (72,5%) dan setelah dilakukan edukasi (*posttest*) menurun menjadi 13 orang (25,5%). Serta, responden yang berminat untuk menggunakan KB IUD sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) sebanyak 21 orang (41,2%) dan setelah dilakukan edukasi (*posttest*) meningkat menjadi 35 orang (68,6%). Responden yang sebelumnya tidak berminat untuk menggunakan KB IUD sebelum dilakukan edukasi (*pretest*) sebanyak 30 orang (58,8%) dan setelah dilakukan edukasi (*posttest*) menurun menjadi 16 orang (31,4%).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 3. Pengaruh Edukasi KB IUD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB di Masa Pandemic Covid-19

Variabel		Mean Rank		P
		Negative Ranks	*Positif Ranks*	
Pengetahuan	**Pengetahuan Sebelum** **Pengetahuan Sesudah**	19,50	26,32	0,001
Sikap	**Sikap Sebelum**	0,00	26,00	0,001
	Sikap Sesudah			
Minat	**Minat Sebelum**	18,03	17,67	0,001
	Minat Sesudah			

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil analisis uji *statistic wilcoxon* di peroleh p = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh terhadap perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang KB IUD di Masa Pandemic Covid-19. *Mean Rank* untuk *rank positif* lebih besar dibanding dengan *rank negative* menunjukkan perbedaan bernilai positif. Dengan kata lain pemeberian edukasi KB IUD merupakan penyebab peningkatan pengetahuan ibu.

Untuk sikap berdasarkan table 3 menunjukkan hasil analisis uji *statistic wilcoxon* di peroleh p = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh terhadap perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang KB IUD di Masa Pandemic Covid-19. *Mean Rank* untuk *rank positif* lebih besar dibanding dengan *rank negative* menunjukkan perbedaan bernilai positif.

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil analisis uji *statistic wilcoxon* di peroleh p = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak yang artinya bahwa ada pengaruh terhadap perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi tentang KB IUD di Masa Pandemic Covid-19. *Mean Rank* untuk *rank positif* lebih besar dibanding dengan *rank negative* menunjukkan perbedaan bernilai positif. Dengan kata lain pemeberian edukasi KB IUD merupakan penyebab peningkatan minat ibu.

DISKUSI

Pengaruh Edukasi KB IUD terhadap peningkatan pengetahuan

Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi maka semakin baik pula ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Sebagai responden pada penelitian ini adalah ibu pasca melahirkan yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit.Sebelum diberikan edukasi kepada ibu terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan sambil memberikan kuesioner pretest untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi. Materi yang diberikan kepada ibu tentang informasi umum yaitu pengertian IUD, kelebihan dan kekurangan IUD, efek samping yang ditimbulkan, dimana alat kontrasepsi tersebut dipasang dan cara pemasangan IUD. Dalam penyampaian edukasi ini juga peneliti memperlihatkan model alat kontrasepsi IUD dalam bentuk alat peraga. Pelaksanaan evaluasi diakukan dengan cara membandingkan kuisioner *pretest* dan *posttest* yg sudah berikan kepada ibu seminggu kemudian atau saat ibu melakukan kontrol masa nifas dirumah sakit.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan akseptor KB meningkat pada kemampuan kognitif ibu dimana pengetahuan ibu berada pada tataran mengetahui (*knowing*) tentang pengertian IUD, kelebihan dan kekurangan IUD, efek samping yang ditimbulkan, selain itu juga pengetahuan ibu berada pada tataran memahami (*comprehension)* tentang pengertian IUD, kelebihan dan kekurangan IUD, efek samping yang ditimbulkan. Pada hasil *posttest* didapatkan juga bahwa semua ibu akseptor KB berpengetahuan cukup baik yang artinya ada perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi sehingga ibu dapat dan diharapkan mengaplikasikan maksud dari pemberian edukasi tentang pentingnya KB IUD dan menjadi bagian dari akseptor KB yang aktif.

Masih ditemukan pengetahuan ibu berada pada kategori kurang hal ini karena saat menerima edukasi KB IUD kondisi ibu belum stabil sehingga menyebabkan ibu kurang fokus dalam mendengarkan selain itu juga kurangnya pengetahuan ibu karena kecemasan dalam menghadapi pasca persalinan khusunya ibu yang baru pertama kali melahirkan.

Pemberian edukasi KB IUD berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Hal ini sesuai dengan teori bahwapengetahuan adalah apa yang telah diketahui dan mampu diingat setiap orang setelah ia mengalami, menyaksikan, mengamati atau diajarkan sejak dia lahir sampai dewasa khususnya setelah ia dibei pendidikan formal maupun nonformal seperti penyuluhan-penyuluhan, demonstrasi, kursus-kursus dan lain sebagainya. (Wibowo, 2016)

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang kontrasepsi IUD post plasenta di Puskesmas Piyungan dengan nilai ρ (*value*) sebesar 0,000 < a = 0.05. Penelitian ini juga didukung oleh Rilyani (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan IUD dengan pengetahuan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018.

Pengaruh Edukasi KB IUD terhadap Peningkatan Sikap

Beberapa pandangan ibu yang telah melakukan persalinan lebih dari satu kali mengatakan bahwa mereka takut menggunakannya KB IUD karena selama ini pemahaman mereka salah tentang kontrasepsi tersebut. Mereka mengatakan bahwa IUD yang sudah dipasang bisa hilang, kemudian dapat menganggu hubungan seksual dan juga mereka merasa malu karena kontrasepsi ini dipasang di daerah kemaluan mereka. Namun setelah diberi edukasi tentang pengertian IUD, jenis, keuntungan dan tatacara pemasangan IUD, pemahaman mereka terhadap kontrasepsi tersebut sudah berubah menjadi sikap yang positif.

Dalam (Notoatmojo, 2007) komponen sikap terdiri dari tiga tingkatan Perubahan sikap ibu yaitu menerima, menanggapi, menghargai dan bertanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan keadaan responden setelah menerima edukasi KB IUD sudah berada pada tahap menerima (*receiving)* hal ini dapat dilihat selama proses pemberian edukasi baik materi maupun saat memperlihatkan alat IUD terlihat dari antusias ibu untuk mendengarkan materi yang dibawakan, Pada sisi yang lain apabila diilihat pada tahap menanggapi *(responding),* ibu secara spontan dan aktif menanggapi pertanyaan dan saat umpan balik dari peneliti.

Perubahan sikap yang positif tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu tentang KB IUD maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan oleh ibu. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan masih banyak yang menanggapi setiap pernyataan kuesioner dengan sikap negative dan setelah diberikan edukasi KB IUD sikap yang negative berubah menjadi positif karena adanya stimulus yang diberikan dan diterima dengan baik oleh ibu.

Sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu pasca penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi maka semakin baik pula

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Sebagai responden pada penelitian ini adalah ibu pasca melahirkan atau ibu nifas yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit.Sebelum diberikan edukasi kepada ibu terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan sambil memberikan kuesioner pretest untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi. Materi yang diberikan kepada ibu tentang pengertian IUD, kelebihan dan kekurangan IUD, efek samping yang ditimbulkan dan cara pemasangan IUD. Dalam penyampaian edukasi ini juga peneliti memperlihatkan beberapa alat kontrasepsi IUD. Pelaksanaan evaluasi diakukan dengan cara membandingkan kuisioner *pretest* dan *posttest* yg sudah berikan kepada ibu seminggu kemudian atau saat ibu melakukan kunjungan ulang dirumah sakit.

Masih ditemukan sikap ibu berada pada kategori negatif hal ini karena saat menerima edukasi KB IUD kondisi ibu belum stabil serta proses menyusui dalam tahap adaptasi sehingga menyebabkan ibu kurang fokus dalam mendengarkan selain itu juga pengaruhpemulihan ibu nifas terutama pada ibu yang mengalami jahitandan khusunya ibu yang baru pertama kali melahirkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan sikap ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018.

Penelitian ini juga di dukung oleh Pasaribu (2018) yang mengatakan bahwa sikap responden sebelum dilakukan konseling sebesar 1.39 dan sesudah dilakukan konseling sebesar 2.00, sehingga nilai perubahan sebesar 0.61. sehingga kesimpulan sikap ibu nifas dalam penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi IUD terhadap sikap Ibu sebagai calon akseptor alat kontrasepsi IUD.

Pengaruh Edukasi KB IUD terhadap peningkatan Minat Ibu

Minat merupakan salah satu gejala psikologis yang bersifat positif, karena minat diawali dengan perasaan tertarik pada suatu stimulus tertentu.Selain itu minat dikatakan lebih bersifat aktif dari pada pasif yaitu bahwa minat dapat mendorong individu untuk bergerak mendekati sesuatu yang diminatinya. (Yati Nur Indah Sari, dkk. 2019).

Sehingga hasil tersebut diatas sesuai dengan teori bahwa Minat adalah rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan hal lain di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka minat juga akan semakin besar. (Rahayu dkk, 2015)

Dari hasil informasi beberapa ibu nifas mengemukakan pengalaman mereka yang pernah menggunakan KB sebelumnya. Pada umumnya mereka menggunakan KB suntik, responden mengatakan saat masa pandemi ini memang takut untuksering keluar rumah dalam mengunjungi fasilitas kesehatan. Karena kecemsan tersebut sehingga makin menguatkan minat ibu dalam memilih KB IUD.

Pemberian edukasi akan memberikan pengaruh yang positif bagi ibu untuk menggunakan KB IUD. Pada ibu dengan riwayat persalinan satu kali, tentu hal ini akan menjadi referensi yang baik sehingga ibu bisa menimbang dan menelaah jika ingin menunda kehamilan nanti dengan menggunakan KB IUD. Pada ibu yang telah memasuki usia berisiko untuk melahirkan pemilihan alat ini juga sangat baik karena IUD ini bisa menjadi KB jangka Panjang (10 tahun) sehingga sehingga diyakini bisa menurunkan risiko kematian ibu dengan menghentikan kehamilanya.

Pemberian edukasi juga diharapkan agar ibu berminat untuk menggunakan KB IUD apalagi dimasa pandemi covid 19 ini anjuran pemerintah melalui BKKBN agar pasangan usia subur menunda kehamilan. Hamil di masa pandemi juga dinilai berisiko karena banyak fasilitas kesehatan merawat pasien Covid-19. Dengan menggunakan KB jangka panjang di masa pademi diharapkan membantu ibu untuk menunda kehamilanya hingga pandemic ini berakhir.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Peneliti berasumsi bahwa ibu akseptor KB yang kurang minatnya terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD disebabkan oleh kurangnya dukungan suami yang diberikan, suami tidak sepenuhnya mendukung karena menganggap efek samping dapat dirasakan saat berhubungan sehingga dukungan tersebut berpengaruh ke minat dalam menggunakan IUD.

Keberhasilan edukasi tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2007) keberhasilan suatu promosi kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor penyuluh, sasaran dan proses penyuluhan. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang digunakan, bantuan peralatan. Faktor sasaran yaitu, tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMAserta suasanayang cukup kondusif. Dengan demikian informasi lebih dapat tersampaikan.

Pemberian edukasi KB IUD berpengaruh terhadap peningkatan minat ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diniarti (2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan *Intra Uterine Device (IUD)* dengan minat menggunakan IUD pada wanita usia 35-44 tahun di Kelurahan Tegalpanggung RW 05, Danurejan, Yogyakarta ditunjukan dengan hasil analisis *wilcoxon test* nilai Sig.0,005 dengan nilai *p value* <0,05.

Pada hasil penelitian yang lain tentang pengambilan keputusan dalam memilih kontrasepsi IUD didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara tidak diberikan konseling dengan diberikannya konseling dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi IUD pada masa nifas. Dengan demikian kedua perlakuan tersebut lebih efektif diberikan konseling dengan nilai 18,19 sedangkan yang tidak diberikan konseling sebesar 15,88.

Dari penjelasan tersebut di simpulkan bahwa edukasi dan memberikan perubahan pengetahuan yang mempengaruhi minatdalam memilih alat kontrasepsi IUD.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan jumlah sampel karena situasi pandemic covid 19 ; masih ditemukan ibu kurang fokus dalam menerima materi yang peneliti berikan karena ibu sementara menyusui dan merasakan sedikit nyeri jahitan akibat rupture perineum ; penelitian ini tidak menggunakan Media Vidio tentang pemasangan IUD sehingga dalam menjelaskan masih ada kekurangan.

KESIMPULAN

Ada pengaruh edukasi KB IUD terhadap peningkatan Pengetahuan Akseptor KB di masa pandemic Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. Ada pengaruh edukasi KB IUD terhadap sikap Akseptor KB di masa pandemic Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. Ada pengaruh edukasi KB IUD terhadap minat Akseptor KB di masa pandemic Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar.

SARAN

Ibu yang telah memiliki pengetahuan cukup dan saat ini belum menggunakan KB jenis apapun disarankan untuk menggunakan KB IUD di masa pandemic Covid-19. Diharapkan kepada ibu yang telah memiliki sikap positif agar kiranya menggunakan KB IUD untuk menekan kehamilan dan persalinan pada masa pandemic Covid-19 sebagai upaya penurunan kematian ibu dan bayi. Diharapkan kepada keluarga ibu terutama suami untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada istri atau calon akseptor agar semakin menguatkan niatnya untuk menggunakan KB IUD.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi Conflic of Interest dalam penelitian dan artikel ini.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, D, 2011. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Anggraini, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Tentang Iud Dengan Sikap Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Kelurahan Rabajasa Raya Bandar Lampung Tahun 2018. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *4*(4).

Ardina, C. V., & Suratini, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Kontrasepsi Iud Post Plasenta Di Puskesmas Piyungan (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

Ari Sulistyawati. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

BKKBN.2020. Arah Program Bangga Kencana 2020-2024. Bidang Pengendalian Penduduk

Diniarti, F. I., & Rokhanawati, D. (2017). Pengaruh Penyuluhan Intra Uterine Device (Iud) Dengan Minat Menggunakan Iud Pada Wanita Usia 35-44 Tahun Kelurahan Tegalpanggung Rw 05, Danurejan, Yogyakarta.

Hanafi Artanto. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Handayani Sri. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Rihama

Herlambang S dan Arita M. 2012. *Manajemen Kesehatan Dan Rumah Sakit*. Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta.

Ida Rafidah dan Arief Wibowo. 2012. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 72-78

Ika Esti Anggraeni. 2020. Pendidikan Kesehatan Kb Akdr Wanita Usia Subur (Wus) Masa Pandemi Di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Kesehatan Modern dan Tradisional". ISBN: 978-623-6572-15-3

Ina Kuswanti, Galuh Kartika Sari. 2018. Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Mengikuti Program KB IUD. Stikes Yogyakarta

Inggit Pratiwi, Ulfa Fadilla. 2019. Keterkaitan Informasi Kb Iud Terhadap Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi IUD. STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

Jonathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kemenkes RI. 2019. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan republic Indonesia

Kemenkes RI. 2020. Panduan Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi Covid 19.

Mardiana Ahmad, Hadi Pajarianto. 2012. Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Makassar: Pustaka refleksi

Notoatmodjo Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni. Penerbit Reneka Cipta

Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Penerbit Reneka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Novita Eka Kusuma Wardani,dkk. 2019. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. Jurnal Pamator. Volume 12 No. 1, April 2019 Hlm. 1 - 4

Pratiwi, I. N. (2014). *Hubungan Antara Resiliensi dan Stress dengan Kejadian Vaginosis Bakterial pada Wanita Usia Subur di Pesisir Pantai Ampenan Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Gadjah Mada.

Priyoto.2014. Teori Sikap dan Prilaku dalam Kesehatan. jakarta: Nuha Medika

Rahayu,dkk. 2015. Pengaruh Konseling Keluarga Berencana terhadap Tingkat Pengetahuan dan Minat Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta. Yogyakarta: Unisa

Rilyani, R., Putri, R. H., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Penggunaan IUD Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Puskesmas Sekincau Lampung Barat Tahun 2018. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 48-55.

Risnawati. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan Kb Intra Uterine Device (IUD). Medan:Institut Kesehatan Halvetia

Slamet Riyanto, Aglis Andita. 2020. Metode Riset Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: CV.Budi Utama

Sri Suharti, 2016. Efektivitas Kie (Komunikasi, Informasi Dan Edukasi) Terhadap Penggunaan Kb Iud (Intra Uterine Devices) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda Volume 2 Nomor 2

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Vita Khusnul Khotimah. 2015. Pengaruh Konseling KB pada Ibu hamil terhadap keikutsertaan KB Pasca salin di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Bagian Epidemiologi dan Statistik Kependudukan FKM. Universitas Jember

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Wibowo Dr.Prof. (2016). Budaya Organisasi. Perpustakaan Nasional. Jakarta: Rajawali Pers.

Wiknjosastro, Hanifa dkk. 2008. *Ilmu Kandungan*. Edisi kedua. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yati Nur Indah Sari, dkk. 2019. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 5, No. 1

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license